

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan desain *cross sectional*. Yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tanpa ada follow up untuk mencari hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang DBD dengan angka kejadian DBD di perkotaan dan perdesaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, didasarkan tren DBD yang terjadi di kedua tempat tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Desember 2018

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Desa Sumberagung, Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah pengambilan sampel dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok. Tiap individu yang terpilih di dalam kelompok nantinya akan dijadikan sampel.

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah masyarakat di daerah perkotaan yang dikelompokkan menjadi 12 rukun warga. Rukun warga 1 diambil sebanyak 33 sampel, rukun warga 2 diambil sebanyak 31 sampel, rukun warga 3 diambil sebanyak 28 sampel, rukun warga 4 diambil sebanyak 26 sampel, rukun warga 5 diambil sebanyak 41 sampel, rukun warga 6 diambil sebanyak 47 sampel, rukun warga 7 diambil sebanyak 26 sampel, rukun warga 8 diambil sebanyak 36 sampel, rukun warga 9 diambil sebanyak 18 sampel, rukun warga 10 diambil sebanyak 34 sampel, rukun warga 11 diambil sebanyak 16 sampel, rukun warga 12 diambil sebanyak 16 sampel.

Pada daerah perdesaan, sampel dikelompokkan menjadi 22 pedukuhan. Pedukuhan Kruwet diambil sebanyak 14 sampel, Pedukuhan Nulisan sebanyak 69 sampel, Pedukuhan Ponggok sebanyak 8 sampel, Pedukuhan Celungan 16 sampel, Pedukuhan Sumberan sebanyak 13 sampel, Pedukuhan Jowahan sebanyak 17 sampel, Pedukuhan Kedungbenteng sebanyak 15 sampel, Pedukuhan Kaliduren 1 sebanyak 11 sampel, Pedukuhan Ngijon 7 sampel, Pedukuhan Malangan sebanyak 24 sampel, Pedukuhan Pajangan sebanyak 19 sampel, Pedukuhan Jetis sebanyak 16 sampel, Pedukuhan Gatak sebanyak 17 sampel, Pedukuhan Kaliduren 2 sebanyak 9 sampel, Pedukuhan Kaliduren 3 sebanyak 16 sampel, Pedukuhan Ngento Ento sebanyak 23 sampel, Pedukuhan Gedongan sebanyak 16 sampel, Pedukuhan Karang sebanyak 18 sampel, Pedukuhan Mergan sebanyak 14 sampel, Pedukuhan Pendulan sebanyak 8

sampel, Pedukuhan Pongkok sebanyak 20 sampel, Pedukuhan Pucanganom sebanyak 23 sampel

Cluster sampling dilakukan jika objek yang akan diteliti sangat luas. Pada penelitian ini, Kelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan RWnya dan di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pedukuhannya, kemudian dari tiap kelompok akan diambil beberapa sampel.

3. Besar Sampel

Menurut Taro Yamane dan Slovin, apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik pengambilan besar sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = besar jumlah sampel

N = besar populasi

d = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%) (Ridwan, 2010).

Berdasarkan rumus tersebut, besar sampel yang dibutuhkan di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dengan jumlah populasi 27.847 dan di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman dengan jumlah populasi 33.800 maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1) = 27.847 / (27.847 \cdot (0,05)^2 + 1) = 382 \text{ sampel dari kota}$$

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1) = 33.800 / (33.800 \cdot (0,05)^2 + 1) = 395 \text{ sampel dari desa}$$

4. Kriteria Inklusi dan Ekslusi

a. Inklusi

- 1) Subjek berumur 15-60 tahun
- 2) Bertempat tinggal di kota dan desa yang diteliti

b. Ekslusi

1. Subjek menolak berpartisipasi dalam penelitian
2. Subjek memiliki gangguan jiwa
3. Tidak berdomisili di desa dan kota yang diteliti

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah perilaku responden tentang DBD di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah angka kejadian DBD di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman

2. Definisi Operasional

<i>Variabel</i>	<i>Definisi</i>	<i>Kategori</i>	<i>Skala</i>	<i>Instrumen</i>
1. Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i>	Jumlah penderita Demam Berdarah <i>Dengue</i> yang Tercatat di Dinas Kesehatan Kota D.I. Yogyakarta	Kategori Angka Kejadian Kota Rendah : 0-5 Sedang : 6-10 Tinggi : 11-15	Ordinal	Data diambil berdasarkan data dari Dinas Kesehatan
2. Perilaku	Skor Perilaku yang diambil dari hasil kuesioner yang diberikan pada subjek penelitian.	Kategori Rendah : 0-8 Sedang : 8,1-16 Tinggi : 16,1-24	Ordinal	Kuesioner
3. Perkotaan	Kelurahan Wirobrajan			
4. Perdesaan	Desa Sumberagung			

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat tulis dan menggunakan kuisioner yang akan diisi oleh masyarakat di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

F. Cara pengumpulan data

Urutan pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Adapun kegiatan pra-penelitian adalah pengurusan perijinan penelitian kepada Dinkes Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Kemudian, mempersiapkan alat tulis untuk pengambilan data dan melakukan pengambilan data di Dinkes Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman untuk data demam berdarah *dengue* mulai periode 2014 sampai 2017. Data ini merupakan data penderita demam berdarah *dengue* yang beralamat di Kelurahan Wirobrajan dan di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan dan tercatat oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Setelah itu dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui data perilaku masyarakat di Kelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dan di Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah kegiatan yang dilakukan saat penelitian. Adapun kegiatan pada tahap penelitian adalah yang pertama memberikan kuesioner kepada masyarakat di lokasi penelitian dengan cara *door to door* atau pada saat warga setempat sedang melakukan suatu kegiatan, kemudian menjelaskan tata cara

pengisian kuesioner kepada calon responden. Setelah mengisi kuesioner, masyarakat diberikan bingkisan sebagai hadiah atas keikutsertaan mereka di dalam penelitian. Kemudian meneliti kembali setiap data yang didapatkan meliputi kelengkapan dan kesalahan dalam pengisian data, lalu melakukan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dapat dengan mudah disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

3. Tahap Pasca Pengumpulan Data

Tahap pasca penelitian adalah kegiatan setelah melakukan pengambilan data. Adapun langkah pada tahap pasca penelitian adalah pengelompokan skoring dalam bentuk tabel kemudian pencatatan.

G. Analisis data

1. Analisis Bivariat

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS seri 16.0. Uji Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD di Kelurahan Wirobrajan dan Desa Sumberagung yaitu uji *spearman*. Uji *spearman* adalah uji korelatif dimana variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel ordinal.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomer 310/EP-FKIK-UMY/VI/2018 dan izin penggunaan data dari Dinas Kesehatan Sleman dan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta karena penelitian ini mengambil data sekunder yang telah tersedia dari dinas kesehatan.